



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ASSET-BASED COMMUNITY  
DEVELOPMENT MELALUI SOSIALISASI FERMENTASI PAKAN TERNAK**

\*Shofwatul Aini, Bella Nafriila Carly Rosyidi, Nisa' Abshari Rusydawati, Dian Rizka  
Permata Utami, Muhammad Rafli Rasidin

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

\*Corresponding author. E-mail: [shofwatulaini79@gmail.com](mailto:shofwatulaini79@gmail.com)

Received: Apr 11, 2026

Revised: May 04, 2026

Approved: Jun 14, 2026

**Abstrak**

Sebagian besar warga Dusun Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo menggantungkan penghidupan pada sektor peternakan, namun masih banyak yang belum mengetahui cara memanfaatkan limbah pertanian lokal sebagai pakan alternatif melalui fermentasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengkaji efektivitas sosialisasi fermentasi pakan ternak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui lima tahap: inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi yang mencakup sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan pakan fermentasi dari bahan lokal seperti jerami padi, dedak, dan kulit singkong. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah pakan fermentasi secara mandiri, disertai antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan ini berkontribusi pada kemandirian peternak, efisiensi biaya pakan, dan pemanfaatan limbah pertanian yang lebih berkelanjutan

**Kata Kunci:** *Asset-Based Community Development*, Fermentasi Pakan Ternak, Pakan Alternatif Lokal, Pemberdayaan Peternak, Peternakan Pedesaan

**Abstract**

*Most residents of Jurugan Hamlet, Karangpatihan Village, Pulung Subdistrict, Ponorogo Regency, rely on the livestock sector for their livelihoods, but many are still unaware of how to utilize local agricultural waste as an alternative feed through fermentation. This community service activity aims to assess the effectiveness of socialization on livestock feed fermentation in enhancing the knowledge and skills of livestock farmers using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activity was conducted participatively through five stages: inculturation, discovery, design, define, and reflection, encompassing outreach, demonstrations, and hands-on practice in making fermented feed from local materials such as rice straw, rice bran, and cassava peel. The results of the activity showed an increase in farmers' knowledge and skills in independently processing fermented feed, accompanied by high enthusiasm from the participants. This activity contributes to farmers' self-reliance, feed cost efficiency, and more sustainable utilization of agricultural waste*

**Keywords:** *Asset-Based Community Development, Farmer Empowerment, Fermented Animal Feed, Local Alternative Feed, Rural Livestock Farming*

**How to Cite:**

Aini, S., Rosyidi, B.N.C., Rusydawati, N.A., Utami, D.R.P., & Rasidin, M.R.(2026). Pemberdayaan masyarakat berbasis asset-based community development melalui sosialisasi fermentasi pakan ternak. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 7(1), 70-83. <https://doi.org/10.21154/inej.v7i1.13522>



**Copyright:** © 2026 by author (s). This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Dusun Jurugan termasuk salah satu dusun yang berada di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Desa Karangpatihan memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Sedangkan Dusun Jurugan merupakan salah satu wilayah dengan potensi peternakan yang cukup besar. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan. Sebagian besar warga memelihara sapi dan kambing sebagai sumber penghasilan tambahan maupun tabungan keluarga (Kelompok 82 KPM 2025, 2025).

Sektor peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Di Indonesia, usaha peternakan umumnya masih dikelola secara tradisional dengan keterbatasan pengetahuan, teknologi, serta akses terhadap pakan berkualitas. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi peternak adalah rendahnya produktivitas ternak yang disebabkan oleh kualitas dan ketersediaan pakan yang belum maksimal (Sriwahyuni et al., 2025). Permasalahan ini juga dihadapi oleh warga Dusun Jurugan yang memiliki ternak. Mereka berharap agar ketersediaan pakan ternak dapat lebih stabil, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga pemeliharaan sapi dan kambing dapat dilakukan secara lebih efisien. Peternak di Dusun Jurugan masih banyak mengandalkan pakan konvensional tanpa pengolahan, yang memiliki kandungan nutrisi terbatas dan bergantung pada musim. (Kelompok 82 KPM 2025, 2025).

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan pakan fermentasi. Fermentasi merupakan suatu proses yang dapat berlangsung secara aerob maupun anaerob, yang menghasilkan produk baru akibat

aktivitas pertumbuhan dan metabolisme mikroorganisme. Dalam proses ini, mikroorganisme berperan sebagai biokatalis yang mampu mengubah suatu substrat menjadi produk lain yang lebih bermanfaat. Biokatalis tersebut bisa berasal dari bakteri, jamur, maupun khamir. Menurut Stanbury, fermentasi mencakup seluruh proses metabolisme yang melibatkan enzim dari mikroba untuk melakukan berbagai reaksi biokimia, seperti oksidasi, reduksi, hidrolisis, serta reaksi-reaksi kimia lainnya. Tujuan utama perlakuan fermentasi pada pakan adalah untuk meningkatkan nilai guna bahan berserat, sehingga lebih mudah dicerna oleh ternak (Bunyamin et al., 2013).

Selain sumber daya manusia berupa peternak yang telah memiliki pengalaman dalam pemeliharaan ternak, Dusun Jurugan juga memiliki aset alam berupa ketersediaan bahan pakan lokal. Jerami padi dari hasil panen, dedak dari penggilingan beras, serta limbah pertanian seperti bonggol jagung dan kulit singkong merupakan bahan yang berpotensi dimanfaatkan dalam proses fermentasi pakan (Kelompok 82 KPM 2025, 2025). Jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena kandungan bahan organik (BO) dan nitrogen (N) di dalamnya mampu menunjang kebutuhan ternak. Nutrisi dari jerami padi bisa diubah menjadi daging atau susu, sementara feses ternak hasil konsumsi jerami padi dapat dijadikan pupuk organik (Rhofita, 2016)

Pakan fermentasi telah menjadi alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan produktivitas ternak. Proses fermentasi, yang melibatkan mikroorganisme seperti bakteri, ragi, dan jamur, mengubah komposisi pakan menjadi lebih mudah dicerna dan meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi ternak (PuskoMedia, 2024). Selain peningkatan nutrisi, pakan fermentasi juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan pencernaan ternak. Proses fermentasi menghasilkan asam laktat dan asam organik lainnya yang membantu menyeimbangkan pH saluran pencernaan. Lingkungan yang seimbang ini mendukung pertumbuhan bakteri baik (probiotik) dan menghambat pertumbuhan bakteri patogen, sehingga mengurangi risiko gangguan pencernaan seperti diare dan kembung. Kesehatan pencernaan yang baik memungkinkan ternak untuk menyerap nutrisi secara lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan dan produksi (Tulasi, Foeh, & Detha, 2024).

Selain dampak langsung pada ternak, penggunaan pakan fermentasi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi peternakan. Pakan fermentasi

dapat dibuat dari berbagai bahan baku lokal, termasuk limbah pertanian dan agroindustri, seperti jerami padi, tebon, dan kulit singkong. Pemanfaatan limbah ini mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan sumber pakan yang murah dan berkelanjutan (Dewi et al., 2024).

Meskipun memiliki bahan untuk pembuatan pakan fermentasi, banyak warga Dusun Jurugan yang belum mengetahui cara membuat pakan fermentasi. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pembuatan pakan fermentasi merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibutuhkan di Dusun Jurugan. Sosialisasi tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga praktik langsung sehingga peternak mampu mengaplikasikan teknologi tersebut secara mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan peternak berbasis teknologi sederhana, serta menjadi referensi bagi program pengembangan peternakan di wilayah pedesaan.

Beberapa program pengabdian tentang pakan ternak fermentasi telah banyak dilakukan. Pertama pengabdian oleh Rahman et al. (2025) menjelaskan tentang fermentasi pakan ternak dengan bahan jerami, dedak, limbah sayur, atau batang pisang. Kemudian sosialisasi fermentasi pakan ternak dengan menggunakan bahan dari rumput gajah telah diulas dalam pengabdian oleh Mara et al. (2025). Berikutnya, Kusmiah et al. (2021) mengulas tentang pakan fermentasi dari Jerami sebagai cara mengatasi kelangkaan pakan ternak di musim kemarau. Pakan ternak fermentasi dari bahan Jerami dalam rangka meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Musi Lor juga dilakukan oleh Dewi et al. (2024). Limbah kulit kopi yang diolah sebagai bahan pakan fermentasi pada musim kekeringan dijelaskan di dalam penelitian oleh Aisy (2024). Sementara itu program yang mengkaji tentang pelatihan pembuatan pakan fermentasi dari limbah pertanian bagi peternak domba di Desa Darungan, Kemuning Lor, Jember telah dilakukan oleh Prasetyo et al (2022).

Berbeda dengan program pengabdian sebelumnya, kebaruan kegiatan pengabdian terletak pada integrasi pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan pemanfaatan pakan fermentasi berbasis potensi lokal di Dusun Jurugan, Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo. Pendekatan tersebut menekankan penguatan aset dan sumber daya yang telah dimiliki masyarakat sehingga proses pemberdayaan

menjadi lebih partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengkaji efektivitas sosialisasi fermentasi pakan ternak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pemberdayaan peternak yang adaptif terhadap potensi lokal serta mendukung peningkatan produktivitas usaha peternakan melalui efisiensi biaya pakan dan pemanfaatan limbah pertanian secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berorientasi pada optimalisasi aset yang telah dimiliki masyarakat. Aset yang dimiliki Dusun Jurugan adalah peternak yang telah memiliki pengalaman dalam pemeliharaan ternak. Selain itu, dusun ini juga memiliki aset alam berupa ketersediaan bahan pakan lokal seperti jerami padi dari hasil panen, dedak dari penggilingan beras, serta limbah pertanian seperti bonggol jagung dan kulit singkong yang berpotensi dimanfaatkan dalam proses fermentasi pakan.

Pendekatan ABCD memberi ruang bagi individu untuk berkontribusi terhadap pengembangan diri melalui eksplorasi potensi lokal, pemeliharaan serta modifikasi aset, hingga realisasi perubahan yang diharapkan. Lebih jauh, metode ABCD juga menekankan pentingnya kisah dan pengalaman keberhasilan yang mampu menumbuhkan motivasi serta energi positif bagi masyarakat untuk melakukan perubahan, baik di tingkat individu maupun komunitas desa. Bagi warga Dusun Jurugan yang memiliki ternak, harapan mereka adalah dapat memiliki pakan ternak yang stabil dan mudah diperoleh (Kelompok 82 KPM 2025, 2025). Program pengabdian ini diposisikan sebagai pemicu yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari komunitas lokal, hingga *stakeholder*, dalam kerangka pemberdayaan desa. Langkah-langkah penerapan ABCD terdiri atas inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi (Najamudin & Fajar, 2024).

Sebagai sebuah pendekatan, ABCD memiliki dasar pemikiran yang menjadi prinsip kerja. Fokusnya adalah pada pemahaman dan internalisasi potensi, aset, kekuatan, serta kemandirian masyarakat. Alih-alih menitikberatkan pada masalah, pendekatan ini justru mendorong masyarakat untuk melihat sisi positif dari aset yang dimiliki agar dapat

diolah secara maksimal sehingga menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis ABCD meliputi: (1) setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*), (2) setiap orang memiliki potensi (*nobody has nothing*), (3) partisipasi, (4) kemitraan, (5) penyimpangan positif (*positive deviance*), (6) berasal dari masyarakat sendiri (*endogenous*), dan (7) berorientasi pada energi positif (*heliotropic*). Prinsip-prinsip ini dijelaskan dengan bahasa sederhana dan aplikatif sehingga dapat langsung dipraktikkan oleh masyarakat (LPPM IAIN Ponorogo, 2021). Dengan demikian, semua warga Dusun Jurugan khususnya yang memiliki ternak akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Inkulturasi

Tahap inkulturasi berfokus pada proses komunikasi serta pembentukan hubungan dengan masyarakat, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Identifikasi potensi dan kelemahan komunitas dilakukan melalui survei lapangan bersama perangkat desa dan warga, terutama kelompok peternak. Sebelum mengundang masyarakat Dusun Jurugan perlu adanya koordinasi awal dengan perangkat desa setempat dan para peternak. Koordinasi berupa pengajuan izin kegiatan sosialisasi pakan ternak, sekaligus penentuan waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan, tim pengabdian masyarakat menyiapkan perlengkapan kegiatan seperti media presentasi, bahan praktik fermentasi, serta *leaflet* panduan singkat yang akan dibagikan kepada tamu undangan. Komunikasi yang terbangun diharapkan menumbuhkan rasa saling percaya sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik (Kelompok 82 KPM 2025, 2025).



**Gambar 1. Proses Inkulturasi Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Bersama Warga Dusun Jurugan**

## 2. *Discovery*

Tahap *discovery* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali aset yang sudah dimiliki desa. Aset seperti sumber daya manusia, peternakan, serta kekayaan alam dipandang sebagai modal yang penting bagi perencanaan program ke depan. Tahap ini merupakan langkah awal yang berfokus pada identifikasi dan pemetaan aset yang dimiliki oleh masyarakat, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Aset utama yang ditemukan adalah potensi sektor peternakan, di mana sebagian besar warga memelihara sapi dan kambing. Selain sumber daya manusia berupa peternak yang telah memiliki pengalaman dalam pemeliharaan ternak, dusun ini juga memiliki aset alam berupa ketersediaan bahan pakan lokal. Jerami padi dari hasil panen, dedak dari penggilingan beras, serta limbah pertanian seperti bonggol jagung dan kulit singkong merupakan bahan yang berpotensi dimanfaatkan dalam proses fermentasi pakan (Kelompok 82 KPM 2025, 2025).

Aset sosial juga menjadi kekuatan pendukung, seperti adanya kelompok ternak dan solidaritas antarwarga yang memudahkan dalam pelaksanaan program berbasis komunitas. Hasil identifikasi aset ini menunjukkan bahwa Dusun Jurugan mempunyai modal dasar yang cukup untuk dikembangkan melalui kegiatan sosialisasi fermentasi pakan ternak. Dengan demikian, tahap *discovery* memberikan landasan penting dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat (Kelompok 82 KPM 2025, 2025).



**Gambar 2. Pemetaan Aset Dusun Jurugan**

## 3. *Design*

Pada tahap *design*, aset yang telah ditemukan diklasifikasikan dan dimobilisasi untuk menunjang pencapaian visi-misi pengabdian. Penyusunan strategi dan perencanaan program kerja menjadi kunci agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah. Kategori aset yang

dihasilkan dari tahap *discovery* kemudian dipetakan sesuai program yang dirancang. Tahap ini berfokus pada penyusunan strategi pelaksanaan program agar sesuai dengan kebutuhan serta potensi lokal. Perancangan program dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain: a) menentukan bentuk kegiatan berupa sosialisasi dan praktik pembuatan pakan fermentasi dengan melibatkan narasumber eksternal yang memiliki keahlian di bidang peternakan; b) menyusun kurikulum materi yang mencakup pengenalan konsep dasar fermentasi pakan, manfaat bagi kesehatan dan produktivitas ternak, serta teknik sederhana yang dapat diaplikasikan oleh peternak; c) merancang metode penyampaian materi yang komunikatif dan partisipatif, misalnya melalui presentasi, diskusi interaktif, dan praktik lapangan ; dan 4) mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti tempat pelaksanaan, peralatan, bahan baku pakan, dan modul tertulis (Kelompok 82 KPM 2025, 2025).

Rancangan program juga menekankan keterlibatan masyarakat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan, dengan tujuan agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif peternak. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan sosialisasi fermentasi pakan ternak dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Dusun Jurugan Desa Karangpatihan.



**Gambar 3. Pertemuan dengan Warga dan Diskusi Tim Pengabdian dalam Menyusun Desain Sosialisasi**

#### **4. Define**

Tahap *define* merupakan implementasi nyata dari rencana kerja yang telah disusun. Evaluasi, analisis, dan pemberian umpan balik menjadi elemen penting untuk menilai keberhasilan program. Dalam konteks pengabdian ini, masyarakat bersama tim

pelaksana pengabdian kepada masyarakat dilibatkan langsung dalam praktik pembuatan pakan fermentasi, mulai dari pengumpulan bahan hingga penyelesaian proses produksi.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di Gedung Madin Al- Ikhlas dengan melibatkan para peternak sapi dan kambing. Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari ketua pelaksana dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Adib Muammar Kadafi mengenai pentingnya pakan fermentasi sebagai alternatif yang lebih bergizi dan ekonomis.

Pakan adalah faktor kunci yang sangat mempengaruhi produktivitas ternak. Kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan kepada ternak memiliki dampak langsung pada pertumbuhan, kesehatan, reproduksi, dan produksi. Pakan menyediakan nutrisi esensial seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk berbagai fungsi tubuh ternak. Manajemen pakan yang efektif, termasuk pemilihan jenis pakan yang tepat, penyusunan program pemberian pakan yang terjadwal, dan memastikan kualitas pakan, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kesehatan ternak (Susanti et al., 2025).

Kekurangan nutrisi dalam pakan dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk pertumbuhan yang lambat, penurunan produksi, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, dan penurunan efisiensi reproduksi. Oleh karena itu, peternak perlu memastikan bahwa ternak mendapatkan asupan pakan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan nutrisinya pada setiap tahap kehidupan. Selain itu, pengelolaan pakan yang baik juga dapat mengurangi biaya dan pemborosan, yang pada akhirnya berdampak positif pada keuntungan usaha peternakan.

Setelah sesi pemaparan, dilakukan demonstrasi langsung pembuatan pakan fermentasi mulai dari pemilihan bahan, pencampuran, hingga proses penyimpanan. Peserta turut dilibatkan dalam praktik agar lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai metode, berupa penyebaran undangan resmi tiga hari sebelum pelaksanaan sosialisasi, serta pembuatan konten guna memastikan informasi kegiatan tersampaikan dengan baik.

Tahap sosialisasi menggunakan pendekatan langsung melalui kerjasama dengan perangkat Desa Karangpatihan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menyebarluaskan informasi tetapi juga untuk mendorong keterlibatan aktif pada masyarakat. Di akhir kegiatan, diadakan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang fermentasi

pakan ternak, serta pemberian *doorprize* guna menilai tingkat pemahaman materi para peternak. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga memberikan modul sebagai pegangan agar masyarakat dapat mencoba secara mandiri. Dengan adanya tahap sosialisasi ini diharapkan masyarakat Dusun Jurugan mampu mengaplikasikan teknologi fermentasi pakan ternak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat Dusun Jurugan Desa Karangpatihan diajak untuk mengikuti praktik secara langsung proses pembuatan fermentasi pakan ternak, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4. Acara diawali dengan sambutan dan pembukaan oleh perwakilan panitia, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya inovasi pakan ternak melalui fermentasi untuk meningkatkan kualitas gizi, efisiensi biaya dan mendukung keberlanjutan usaha ternak.

Proses fermentasi dapat meningkatkan nilai nutrisi pakan dengan memecah senyawa kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dicerna oleh ternak. Selain itu, pakan fermentasi juga dapat mengandung mikroorganisme bermanfaat yang mendukung kesehatan pencernaan ternak. Pemanfaatan limbah pertanian melalui fermentasi juga dapat mengurangi biaya pakan dan meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan (Sarungu et al., 2020).

Setelah penyampaian materi, narasumber memberikan kesempatan pada masyarakat untuk bertanya. Masyarakat dengan antusias menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana perawatan hewan ternak yang benar. Setelah itu, dilakukan praktik pembuatan fermentasi pakan yang dilaksanakan di lapangan voli dengan melibatkan masyarakat secara langsung, mulai dari penggilingan rumput, pencampuran bahan, penambahan mikroba atau starter, hingga cara penyimpanan yang benar. Seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini diperbolehkan membawa hasil dari praktik fermentasi pakan ternak untuk dibawa pulang dan diberikan pada hewan ternaknya di rumah.



**Gambar 4. Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Pakan Fermentasi oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat**

## 5. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara monitoring serta evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian. Pemberdayaan berbasis aset memerlukan pemantauan perkembangan dan identifikasi kekurangan. Pada kegiatan ini, refleksi dilakukan dengan memantau perkembangan hasil fermentasi selama satu minggu, kemudian hasilnya dianalisis bersama warga untuk perbaikan selanjutnya (LPPM IAIN Ponorogo, 2021).

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan respon positif dari masyarakat Dusun Jurugan Desa Karangpatihan. Para peternak memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik fermentasi pakan dan memahami manfaatnya. Sebagian peserta bahkan menyatakan kesiapannya untuk mencoba mempraktikkan fermentasi pakan di rumah masing-masing. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama pihak desa mendorong adanya pendampingan lanjutan dari penyuluh pertanian untuk memastikan penerapan metode ini berjalan efektif. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi fermentasi pakan ternak di Dusun Jurugan Desa Karangpatihan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal peningkatan kualitas pakan ternak sekaligus mendukung kesejahteraan peternak di Desa Karangpatihan.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi fermentasi pakan ternak di Dusun Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo dilaksanakan menggunakan pendekatan ABCD melalui lima tahap: inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan memobilisasi aset lokal masyarakat, meliputi

peternak berpengalaman serta bahan baku pakan seperti jerami padi, dedak, bonggol jagung, dan kulit singkong. Sosialisasi yang mencakup pemaparan materi, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah pakan fermentasi secara mandiri, sebagaimana ditunjukkan oleh antusiasme peserta dan kesediaan sebagian peternak untuk mempraktikkannya di rumah.

Meski demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain belum adanya instrumen evaluasi terstandar, pemantauan lanjutan yang hanya berlangsung satu minggu, serta jangkauan yang masih terbatas pada satu dusun. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur bersama penyuluh pertanian, perluasan program ke wilayah lain dengan potensi serupa, serta pembentukan kelompok peternak fermentasi sebagai wadah berbagi pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. H. R. (2024). Fermentasi pakan dari campuran limbah kulit kopi sebagai alternatif pakan ternak di Desa Kutorembet Kecamatan Lebakbarang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1354>
- Bunyamin, Z., Efendi, R., Andayani, N. N., & Serealia, T. (2013). Pemanfaatan limbah jagung untuk industri pakan ternak. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 153, 166.
- Dewi, S. B. L., Saragih, S. A. U., Putra, C. A., Firmansyah, R. F., Risdalina, S., & Putro, S. P. (2024a). Inovasi fermentasi jerami padi sebagai pakan ternak guna menciptakan kesejahteraan peternak di Desa Musir Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3), 375–382. <https://doi.org/10.54082/jpmii.469>
- Kelompok 82 KPM 2025. (2025). *Sosialisasi fermentasi pakan ternak di Dusun Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. LPPM IAIN Ponorogo.
- Kusmiah, N., Mahmud, A. T. B. A., & Darmawan, A. (2021). Pakan fermentasi sebagai solusi penyediaan pakan ternak di musim kemarau. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31–36.
- LPPM IAIN Ponorogo. (2021). *Pedoman Kuliah pengabdian masyarakat Ponorogo: Kuliah pengabdian masyarakat daring dari rumah (KPM-DDR)*. LPPM IAIN Ponorogo.

- Mara, I. M., Sasono, M., Pramana, Y. T., Fitri, I., Handayani, F., Pratama, I. A., ... Musyahadati, S. (2025). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan pakan bernutrisi dengan metode fermentasi rumput gajah sebagai upaya peningkatan kualitas hewan ternak di Desa Borok Toyang. *Jurnal Wicara Desa*, 3(2), 351–357. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i2.6735>
- Najamudin, F., & Fajar, A. H. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan ABCD untuk mencapai SDG 1: Tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Prasetyo, A. F., Rahmasari, R., & Siswanto, D. (2022). Pelatihan pembuatan pakan fermentasi dari limbah pertanian bagi peternak domba di Desa Darungan, Kemuning Lor, Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 7(2). <https://doi.org/10.35726/jpmp.v7i2.780>
- PuskoMedia. Proses fermentasi dalam pembuatan pakan ternak: Dari teori ke praktik. (2024, October 5). Retrieved March 24, 2026, from Bener website: <https://www.bener.desa.id/proses-fermentasi-dalam-pembuatan-pakan-ternak-dari-teori-ke-praktik/>
- Rahman, S., Zuhanda, M. K., Ramdan, D., Hartono, H., Syah, R., Sembiring, A., Kuswardani, R. A., Suswati, S., Pratama, R.A., & Martini, D. (2025). Sosialisasi Pembuatan pakan fermentasi untuk ternak sapi di Dusun I Bukit Gantung Desa Sumber Mulyo. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(02), 80–87.
- Rhofita, E. I. (2016). Kajian pemanfaatan limbah jerami padi di bagian hulu. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.29080/alard.v1i2.118>
- Sarungu, Y. T., Ngatin, A., & Sihombing, R. P. (2020). Fermentasi jerami sebagai pakan tambahan ternak ruminansia. *Fluida*, 13(1), 24–29. <https://doi.org/10.35313/fluida.v13i1.1852>
- Sriwahyuni, P., Sari, M. P., Dewi, E. Y., Sitorus, A. J. M., & Basriwijaya, K. M. Z. (2025). Strategi peningkatan produktivitas sapi potong melalui optimalisasi pakan konsentrat di Perbawangan. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1), 273–279. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.176>
- Susanti, R., Shamad, Z., & Sathalica, C. (2025). Peningkatan nilai produktivitas pakan bernutrisi tinggi dengan teknologi fermentasi jerami padi menggunakan rumen ternak termodifikasi untuk peningkatan berat badan kambing. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 203–210. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6514>

Tulasi, M. I., Foeh, N. D. F. K., & Detha, A. I. R. (2024). Studi literatur senyawa metabolit bakteri asam laktat dan kegunaannya dalam mengoptimalkan kesehatan hewan. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 7(2), 262–274. <https://doi.org/10.35508/jvn.v7i2.2417>